

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANK SAMPAH
DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTARGEBAH
KOTA BEKASI JAWA BARAT**

SATRIO PANJI WISESA
NPP. 30.0589

*Asdaf Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Kebijakan Publik*

Email:

satrio9912@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Andi Masrich, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *(Contains the background behind the research). The waste problem is a difficult problem to solve due to the dense population activities and the lack of public awareness to reduce activities that create waste. The government made a program to reduce waste, namely the Waste Bank program. The implementation of reduce, reuse, recycle is one of the strategies implemented by the Waste Bank program.*

Objectives: *This study aims to analyze and describe how the implementation of the Waste Bank program is in the implementation process and to find out what obstacles are faced in the process of implementing the waste bank program in Sumur Batu Village, Bantar Gebang District, Bekasi City, West Java.*

Method: *the research used is qualitative research using descriptive methods with an inductive approach. For data collection techniques using interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Informants in this study were determined using purposive sampling technique.*

Results/Findings: *The Waste Bank program in Sumur Batu Village, Bantar Gebang District, Bekasi City has been running well but not fully due to lack of assistance from the government and community participation.*

Conclusion: *as for the obstacles, among others, there are still problems that need to be resolved, such as the Human Development Indicator. Because this indicator still receives less government attention than the Waste Bank Program, it is clear that the funds used to support human development each year are still generated from the sale of recycled waste and self-help funds from Waste Bank customers at every event or occasion. In this case, the Bekasi City Environment Agency must further optimize the implementation of this waste bank program.*

Keywords: *Program, Implementation, Waste Bank.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Masalah sampah menjadi masalah yang sulit terpecahkan karena aktivitas penduduk yang padat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang menciptakan sampah. Pemerintah membuat program untuk mengurangi sampah yaitu program Bank Sampah. Pelaksanaan reduce, reuse, recycle merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh program Bank Sampah. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tentang pelaksanaan program Bank Sampah dalam proses implementasi dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi proses implementasi program bank sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat. **Metode :** penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Untuk Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil/Temuan :** program Bank Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi sudah berjalan dengan baik tetapi belum sepenuhnya dikarenakan kurangnya bantuan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat. **Kesimpulan :** adapun yang menjadi hambatan antara lain masih ada persoalan yang perlu diselesaikan, seperti Indikator Pembangunan Manusia. Karena indikator ini masih kurang mendapat perhatian pemerintah dibanding Program Bank Sampah, maka jelas bahwa dana yang digunakan untuk mendukung pembangunan manusia setiap tahunnya masih dihasilkan dari hasil penjualan sampah daur ulang dan dana swadaya nasabah Bank Sampah pada setiap event atau kesempatan tertentu. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi harus lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan program bank sampah ini.

Kata Kunci: Program, Implementasi, Bank Sampah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka menanggulangi masalah sampah anorganik di Kota Bekasi maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi melakukan sebuah program yaitu program “Bank Sampah”. Program Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Program Bank Sampah menggunakan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Program Bank sampah ini jika konsisten diharapkan bisa mengurangi 30% jumlah sampah yang berada di Kota Bekasi setiap harinya khususnya sampah-sampah anorganik yang berdampak sangat negatif bagi lingkungan khususnya masyarakat di Kota Bekasi. Kelurahan Sumur Batu terdiri dari 12 RW dan 80 RT pemilihan ketua RW dan ketua RT dilakukan dengan dilakukan pemungutan suara kepada masyarakat. Dengan adanya peraturan yang mengatur tentang sampah di Kota Bekasi adalah Peraturan Daerah Nomor 02 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah di Kota Bekasi, dijelaskan bahwa teknik untuk pengelolaan sampah di Kota Bekasi harus menggunakan teknik yang berwawasan lingkungan agar tidak menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat Kota Bekasi. Peraturan daerah tersebut menjadi refrensi terbentuknya lembaga non-kedinasan yang dinamakan Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) yang diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 10A Tahun 2017 tentang kedudukan Bank Sampah Induk Patriot. Kedudukan BSIP tersebut membantu pemerintah untuk mengelola sampah non-organik yang dapat di daur ulang kembali. Program Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah dengan prinsip daur ulang, sampah-sampah yang ada akan disetor kepada Bank Sampah Induk Patriot dengan harapan sampah bukan lagi menjadi sisa bahan-bahan materiil yang tidak berguna lagi ,tetapi dapat menjadi nilai jual. Program Bank sampah di Kota Bekasi sudah dilakukan oleh pemerintah kota Bekasi. Program Bank Sampah ini sudah berjalan semenjak tahun 2017. Salah satunya adalah Kecamatan Bantar Gebang. Masyarakat dari Kelurahan Sumur Batu pengelolaan sampahnya yang masih belum optimal karena adanya kemungkinan masyarakat belum bisa untuk memilah sampah organik dan sampah non-organik. Berdasarkan dengan masalah yang penulis cantumkan pada latar belakang penulis mengambil judul penelitian yaitu **“IMPLEMENTASI PROGAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTAR GEBANG KOTA BEKASI JAWA BARAT”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa penghambat yang dihadapi pada proses Implementasi Progam Bank Sampah yaitu Masyarakat, seperti terlihat dari jumlah nasabah bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang yang masih menempati tiga terendah dari dua belas kecamatan di Kota Bekasi. Pemasaran, Karena tidak ada lokasi permanen atau outlet khusus yang disediakan oleh pemerintah, nasabah bank sampah tidak bebas memamerkan barang-barang hasil daur ulang inventif mereka. Sebaliknya, mereka sering berpromosi di acara-acara tertentu. Dana, Tentang ketiadaan dana yang ditetapkan untuk anggaran bank

sampah, Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) mengklaim semuanya masih bertumpu pada hasil swadaya masyarakat. Segala kendala harus diperbaiki bersama agar tercapainya tujuan utama pembentukan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah sehingga seiring berjalannya waktu juga menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks implementasi dan bank sampah. Penelitian pertama oleh Fitriani Kurniawati (2018) yang berjudul “Implementasi Program Bank Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat” (Fitriani Kurniawati 2018), menemukan bahwa adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan, pendapatan pada masyarakat dari hasil program bank sampah.

Penelitian kedua oleh Amrina Rosyanda (2020), yang berjudul “Kinerja Bank Sampah Bangkitku dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Keluarga di Kelurahan Pal V Kota Jambi” (Amrina Rosyanda 2020), menemukan bahwa kinerja dari bank sampah Bangkitku menambah nilai ekonomis dan masyarakat tersebut menjadi lebih kreatif dan hasil menabung bank sampah bangkitku dapat menjadi modal tambahan bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha.

Penelitian ketiga oleh Padliani (2020), dengan judul “Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam” (Padliani 2020), menemukan bahwa adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan, pendapatan, dan kemandirian.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Implementasi Program Bank Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi Jawa Barat . Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu konsep/indicator yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat menurut Van Meter Van Horn (1975) tentang Indikator Implementasi Kebijakan yang terdiri dari Standar dan sasaran kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik agen pelaksana, Komunikasi antar organisasi, Sikap para pelaksana, Kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dan Untuk mengetahui apa faktor penghambat implementasi kebijakan program bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan ialah Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dipilih peneliti karena setelah mengetahui data yang ingin diperoleh maka selanjutnya peneliti menentukan informan-informan yang dibutuhkan. Penentuan informannya juga sesuai dengan kemampuan dan kualitas yang dimilikinya demi memperoleh data yang jelas dan terpercaya saat melakukan penelitian serta menganalisis implementasi kebijakan program bank sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis implementasi kebijakan program bank sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Implementasi Program Bank Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat

Implementasi melalui program bank sampah Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang sudah diresmikan pada 31 Januari 2017 oleh pemerintah Kota Bekasi. Program ini selain membantu pemerintah dalam mengurangi sampah dan melestarikan lingkungan, program bank sampah juga membantu memberikan manfaat untuk perekonomian masyarakat agar masyarakat ikut aktif dalam mengelola sampah di Bank Sampah. Proses pelaksanaan Implementasi Program Bank Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang dapat ditinjau dari 6 indikator sesuai teori Van meter Van morn (1975). Keenam indikator tersebut adalah standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakter agen pelaksana, Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, sikap para pelaksana dan kondisi ekonomi sosial dan politik.

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Standar sasaran dan kebijakan dalam pelaksanaan program Bank Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat sesuai dengan UU RI No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah yaitu Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, spesifikasi sampah adalah yang

sifatnya konsentrasi atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Kompensasi adalah pemberian imbalan kepada orang yang terkena dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Peraturan daerah Kota Bekasi Nomor 15 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah yaitu Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Standar sasaran dan kebijakan dalam pelaksanaan program bank sampah di kelurahan sumur batu kecamatan bantar gebang kota bekasi jawa barat sudah berjalan dengan baik, berdampak positif dalam melestarikan lingkungan dan membantu perekonomian masyarakat.

2. Sumber Daya

Kesadaran masyarakat akan masalah sampah di lingkungan rumah dan masyarakat juga sudah mulai paham dan sadar akan pentingnya memilah milih sampah yang mempunyai nilai jual ekonomis dan di setorkan kepada Bank Sampah agar bisa di tukarkan menjadi uang untuk memenuhi kebutuhan rumah. Pelaksanaan program Bank Sampah tidak hanya dilakukan oleh manusia saja tetapi juga dibantu oleh sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang berjalannya program Bank Sampah karena setelah sampah di setorkan harus dikumpulkan dan dijual ke pengepul sampah, disitulah sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Program bank sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat didukung oleh sumber daya dengan adanya masyarakat yang mengikuti seminar lingkungan hidup dari pemerintah dan antusias masyarakat dalam belajar menjalankan program bank sampah serta sarana prasarana yang mendukung jalannya program Bank Sampah

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut Van Meter Van Morn perhatian agen pelaksana meliputi organisasi formal yang terlibat dalam mengimplementasikan kebijakan publik. Setelah melakukan wawancara dengan pelaksana program Bank Sampah kelompok yang terlibat dalam pendataan masyarakat yang mengikuti program Bank Sampah sangat mendukung kebijakan ini sehingga program pemerintah dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat yang mengikuti program Bank Sampah juga mengapresiasi program Bank Sampah tersebut dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah di tentukan oleh agen pelaksana. Diberikan oleh internal pengurus Bank Sampah kepada masyarakat sebagai nasabah. Dimana disini keterlibatan banyak pihak tersebut menguntungkan Bank Sampah dalam melaksanakan program nya dari tahap awal hingga kini telah berjalan selama 1,5 tahun. Program Bank Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat banyak mendapatkan bantuan dalam pemisahan dan pengelolaan sampah serta telah mandiri dan memiliki pengurus sendiri untuk hal tersebut.

4. Komunikasi Antar Organisasi Dan Penguat Aktivitas

Menurut Van Meter dan Van Horn, komunikasi dan koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi kebijakan maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi antar organisasi dan agen pelaksana berlangsung dengan baik dalam pelaksanaan program Bank Sampah penyampaian tentang rencana Bank Sampah bisa dipahami dan tidak menghambat pengimplementasian dalam berjalannya program Bank Sampah, koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan agen pelaksana.

5. Sikap Para Pelaksana

Proses pengimplementasian dapat berjalan dengan baik, apabila lembaga yang menjadi dasar suatu implementasi terbentuk dengan baik, mempunyai individu yang berkopetensi dan memiliki dasar aturan yang melekat serta memiliki struktur yang ringkas dan saling berkoordinasi antar individu suatu lembaga. Bagi Bank Sampah di setiap kecamatan biasanya di pihak Bank Sampah Induk Patriot Kota Bekasi memiliki tim kreatif khusus di setiap kecamatan dan kelurahan. Tim kreatif ini berperan memberikan saran dan penyuluhan kepada pengelola Bank Sampah di masing-masing kelurahan dan kecamatan agar dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya masalah sampah. Setiap bulan, Bank Sampah Patriot Induk juga menyelenggarakan sesi review, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyuarakan keprihatinan mereka dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan organisasi dan menjadikannya lebih efektif. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan program bank sampah di Kota Bekasi, khususnya di Kelurahan Sumur Batu dan Kecamatan Bantar Gebang, membawahi lembaga Bank Sampah Induk Patriot yang menempati posisi tersebut. Program Bank Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang terkait sikap para pelaksana yaitu masyarakat itu sendiri bisa memahami saran dan masukan dari tim kreatif, dan memberikan kesempatan masyarakat untuk menyuarakan keprihatinan mereka agar menjadikannya lebih efektif.

6. Kondisi Ekonomi, Sosial Dan Politik

Kondisi ekonomi, sosial dan politik merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena pengembangan usaha dapat memberikan masyarakat informasi yang mereka butuhkan untuk menjalankan usaha yang akan menguntungkan masyarakat secara ekonomi. Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh sekali dengan adanya program Bank Sampah ini. Masyarakat jadi paham bagaimana peduli dengan lingkungan dengan mengikuti program Bank Sampah, selain mendapatkan keuntungan mengikuti program Bank Sampah masyarakat juga bisa merasakan lingkungan yang bersih

dan lingkungan yang sehat dan masyarakat juga mendapatkan ilmu tentang bagaimana memilah sampah yang baik dan benar.

3.2 Hambatan Implementasi Progam Bank Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat

- Kurangnya Respon Agen Pelaksana Dalam Pengimplementasian Progam Bank Sampah. Untuk menyukseskan program Bank Sampah dimana sikap para agen pelaksana sebagai ujung tombak kesuksesan dalam program Bank Sampah. Sikap para agen pelaksana yang cooperative sangat dibutuhkan dalam menyukseskan program Bank Sampah dari Dinas Lingkungan Hidup. Dalam program Bank Sampah penyuluhan tentang Bank Sampah dari Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat belum terealisasi dengan baik apalagi di daerah perkampungan, mereka belum paham bagaimana program Bank Sampah itu.
- Sumber Daya Yang Kurang Dalam Implementasi Progam Bank Sampah. Sumber daya masih dibutuhkan untuk program Bank Sampah di Desa Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Sumber daya manusia dan non-manusia, seperti teknologi yang digunakan oleh Layanan Lingkungan. Meskipun masyarakat merupakan aspek kunci dari operasi program Bank Sampah, saat ini masih ada kelangkaan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif ini. Kurang sumber daya bukan dari sumber daya manusia tetapi juga kurangnya fasilitas pendukung seperti kurangnya gerobak motor untuk mengangkut sampah yang sudah ditimbang.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Fitrian Kurniawati yang berjudul “Implementasi Progam Bank Malang Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat”. Adapun temuan penelitiannya yakni adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan, pendapatan pada masyarakat dari hasil program bank sampah. Amrina Rosyanda yang berjudul “Kinerja Bank Sampah Bangkitku dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Keluarga di Kelurahan Pal V Kota Jambi”. Adapun temuan penelitiannya yakni kinerja dari bank sampah Bangkitku menambah nilai ekonomis dan masyarakat tersebut menjadi lebih kreatif dan hasil menabung bank sampah bangkitku dapat menjadi modal tambahan bagi nasabah yang memiliki kegiatan usaha. Padliani yang berjudul “Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam”. Adapun temuan penelitiannya yakni adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan, pendapatan, dan kemandirian.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, menurut kajian Implementasi Program Bank Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat sudah berjalan, namun, masih ada persoalan yang perlu diselesaikan, seperti Indikator Pembangunan Manusia. Karena indikator ini masih kurang mendapat perhatian pemerintah dibanding Program Bank Sampah, maka jelas bahwa dana yang digunakan untuk mendukung pembangunan manusia setiap tahunnya masih dihasilkan dari hasil penjualan sampah daur ulang dan dana swadaya nasabah Bank Sampah pada setiap event atau kesempatan tertentu. Terdapat beberapa penghambat yang dihadapi pada proses Implementasi Program Bank Sampah yaitu Masyarakat, seperti terlihat dari jumlah nasabah bank sampah di Kecamatan Bantar Gebang yang masih menempati tiga terendah dari dua belas kecamatan di Kota Bekasi. Pemasaran, Karena tidak ada lokasi permanen atau outlet khusus yang disediakan oleh pemerintah, nasabah bank sampah tidak bebas memamerkan barang-barang hasil daur ulang inventif mereka. Sebaliknya, mereka sering berpromosi di acara-acara tertentu. Dana, Tentang ketiadaan dana yang ditetapkan untuk anggaran bank sampah, Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) mengklaim semuanya masih bertumpu pada hasil swadaya masyarakat. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu wilayah saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Implementasi Program Bank Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Bantargebang dan Lurah Sumur Batu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. (2004). Kebijakan Publik. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- A.Rahmawati. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas*.
Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 15–24.
- A Rosyada, M Yusuf, M Orinaldi (2020) *Kinerja Bank Sampah Bangkitku dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Keluarga di Kelurahan Pal V Kota Jambi*. Sarjana thesis, UIN Jambi.

Kurniawati, Fitria (2018) *Implementasi Program Bank Sampah Malang dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Penerapan Bank Sampah Malang di Kelurahan Sukun)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Padliani, Padliani (2020) *Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

